

PENGARUH PIMPINAN SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI BIDANG *INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT)* DAN KEWIRAUSAHAAN DI SMA MAARIF NU PANDAAN

Nuruddin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengembangan kurikulum yang dipilih oleh pimpinan SMA Maarif NU Pandaan Pasuruan dalam membangun kompatibilitas terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Definisi pengembangan kurikulum di sini adalah bentuk pembelajaran di luar kurikulum regular dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. SMA Maarif NU Pandaan menarik dijadikan objek penelitian sebab merupakan salah satu sekolah percontohan di Kabupaten Pasuruan yang beraliran *Ablussunnah Wal Jamaah*, berlokasi strategis dan memiliki catatan berbagai bidang prestasi. Sejak akhir tahun 2007, SMA Maarif NU Pandaan ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Menengah dan Kejuruan Pusat sebagai Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (RSKM) selama 3 tahun. Hingga saat ini, SMA Maarif NU Pandaan bersama 33 sekolah lain di Indonesia ditunjuk menjadi rintisan Sekolah Berbasis *ICT (Information and Communication Technology)*.

Fokus penelitian ini adalah mempelajari peran pimpinan sekolah dalam pengembangan kurikulum di bidang *ICT* dan kewirausahaan. Hasil analisa data menunjukkan ada tiga hal pokok yang telah dilakukan kepala sekolah SMA Maarif NU Pandaan dalam rangka membawa sekolah SMA Marif NU Pandaan menjadi sekolah yang berbasis *ICT*, yaitu (1) gigih mengusahakan kelengkapan fasilitas pembelajaran dan pelayanan berbasis *ICT* seperti LCD proyektor dan layar di setiap kelas, 2 ruang multimedia digital yang representatif, laboratorium bahasa, *hotspot*, layanan internet, rapor *online* dan CCTV; (2) piawai memotivasi dan mendorong staf pengajar selama proses perubahan model pembelajaran manual ke *ICT*. (3) piawai mengomunikasikan visinya kepada pihak-pihak eksternal sekolah seperti komite, yayasan dan masyarakat melalui pendekatan *religio-kultural*. Sedangkan dalam bidang pengembangan kewirausahaan, SMA Maarif NU Pandaan membangun kemitraan dengan Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Kabupaten Pasuruan dan aktif mengirimkan siswa-siswinya untuk melakukan studi banding dan pelatihan dalam berbagai bidang minat. Hasil ini menjadi bukti bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh besar dalam pengembangan kurikulum sekolah. Kesimpulannya, sekolah swasta berbasis agama seperti SMA Maarif NU Pandaan mampu bersaing dalam kemajuan teknologi dan kewirausahaan serta patut dijadikan teladan bagi sekolah-sekolah lain dalam pengembangan kualitas.

Kata Kunci: Pimpinan Sekolah, Pengembangan Kurikulum, *ICT*, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Animo masyarakat terhadap sekolah maupun madrasah-madrasah swasta masih cenderung konservatif jika dilihat dari minat orang tua dan siswa dalam memilih sekolah. Agar dapat bersaing dengan sekolah-sekolah negeri, maka kemajuan sekolah swasta harus terus menerus diusahakan. Terlebih sekolah-sekolah yang menjunjung tinggi kemajuan akhlak dan moralitas. Indonesia sedang membutuhkan kader-kader produktif yang mampu bersikap moderat menghadapi berbagai upaya perpecahan masyarakat.

SMA Maarif NU Pandaan merupakan salah satu sekolah dalam naungan lembaga pendidikan *Nabdlatul Ulama* dan berideologi *Ablussunnah Wal Jamaah* yang terus menerus memperjuangkan persatuan ummat dan kemuliaan akhlak. Dalam penyeimbangan antara kebutuhan duniawi dan *ukhrawi*, SMA Maarif NU Pandaan tidak menutup diri dari perkembangan zaman.

Kebutuhan terhadap pendidikan dan teknologi telah terintegrasi dari hanya kebutuhan tersier menjadi kebutuhan sekunder. Komputerisasi dan virtualisasi telah memasuki

hampir seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dunia pendidikan.

Hal yang menarik diteliti dan dipublikasikan mengenai SMA Maarif NU Pandaan adalah upaya Pimpinan Sekolahnya dalam mengembangkan kurikulum pendidikan ke sistem berbasis teknologi (ICT) dan program kewirausahaan. Sebagai sekolah berbasis agama, SMA Maarif NU Pandaan tidak mau ketinggalan dalam persaingan dalam dunia digital maupun dalam pencetakan generasi-generasi mandiri yang mampu menciptakan lapangan kerja dengan berwirausaha sendiri.

Tahun 2007 SMA Maarif NU Pandaan ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Menengah dan Kejuruan Pusat sebagai Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (RSKM) selama 3 tahun. Dan pada saat ini SMA Maarif NU Pandaan ditunjuk bersama 33 sekolah se-Indonesia untuk menjadi sekolah rintisan Sekolah Berbasis ICT (Ristik) [1].

Inilah yang menarik penulis untuk mengkaji upaya apa saja yang telah dilakukan sekolah dalam pengembangan kurikulum di bidang ICT dan kewirausahaan.

METODOLOGI

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan wawancara dan observasi lapangan yang dinarasikan dalam bentuk laporan deskriptif kualitatif.

Materi yang digunakan adalah wawancara dengan kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, instruktur BLKI, staf-staf pengajar, siswa, referensi buku-buku dan profil sekolah, observasi langsung terhadap sarana dan prasarana di bidang pembelajaran ICT dan kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Maarif NU Pandaan saat ini dengan Kepala Sekolah H. Chanif Machmud, BA dalam statusnya sebagai sekolah formal terakreditasi B semakin banyak mendapat kepercayaan baik dari pemerintah maupun masyarakat. Jumlah siswa SMA Maarif NU Pandaan pada saat dilakukan penelitian adalah 723 siswa [1]. Visi SMA Maarif NU Pandaan adalah terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berkualitas dan berprestasi

menghadapai era teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan misinya adalah (1) meningkatkan mutu dan profesionalisme guru dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, (2) membentuk siswa berakhlakul karimah, (3) membentuk siswa berprestasi, berkreasi dan berwirausaha.

ICT dimanfaatkan di SMA Maarif NU Pandaan sebagai sumber belajar, alat bantu belajar, fasilitas pembelajaran, standar kompetensi, sistem administrasi, pendukung keputusan, dan sebagai infrastruktur. Pada tataran implementasinya, pelaksanaan proses pembelajarannya menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan inovatif (PAKEMI) [1].

Sekolah berbasis ICT perlu ditunjang oleh sumber daya manusia yang menyadari, memahami dan memiliki kompetensi dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi untuk proses pembelajaran (*e-learning*) dan administrasi pendidikan (*e-administration*). Kemampuan dalam mengoperasikan *tool-tool* komunikasi dasar seperti internet (*e-mail, milist, chatting, forum diskusi, dll*), *tool-tool* aplikasi komputer seperti *Microsoft Word, Microsoft Powerpoint* atau yang sejenis. Guru dan siswa harus memiliki kemampuan dibidang IT. Pengumpulan tugas dilakukan menggunakan fasilitas *e-mail*. Penting juga dari Sekolah berbasis ICT adalah bahwa diharapkan semua pengajar harus memiliki *website* lokal sendiri-sendiri yang minimal harus berisi ringkasan materi pelajaran, ketuntasan belajar minimal (KKM), nilai hasil ujian [1].

Kepemimpinan seorang Kepala Sekolah sangat menentukan peningkatan mutu sekolah, karena dengan kepemimpinan yang efektif dan inovatif akan membawa suatu sekolah mencapai prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan data lapangan SMA Maarif NU Pandaan telah menerapkan konsep-konsep pengelolaan yang khas dalam rangka membawa sekolah menjadi berprestasi. Terdapat lima faktor utama yang dikelola secara profesional, yaitu: (1) Pengadaan fasilitas pendidikan yang baik; (2) Kualifikasi guru-guru yang profesional; (3) Rasio guru dan murid yang seimbang; (4) Sistem pengajaran yang dilaksanakan secara

terdiferensiasi (perbedaan klasikal); dan (5) Iklim kerja dan iklim belajar yang kondusif untuk belajar.

Kelima faktor utama dalam pengelolaan SMA Maarif NU Pandaan ini diarahkan sepenuhnya untuk meningkatkan prestasi murid-murid baik prestasi akademik maupun pengembangan sosial murid yang bersifat non-akademik.

Sebagai administrator, Kepala Sekolah harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, Kepala Sekolah harus mampu bekerja bersama dan melalui orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Sekolah harus mampu mengoordinasi dan menggerakkan semua potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, Kepala Sekolah wajib membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan murid secara optimal [2].

Pengembangan kurikulum dari kata dasar kembang dan bisa diterjemahkan sebagai bertambah, mekar, dinamis, disukai, berubah dan bisa juga mengurangi kurikulum yang mungkin kompetensinya tidak sesuai dengan tingkat satuan pendidikan di daerah tersebut [2]. Prinsip pengembangan kurikulum antara lain prinsip relevansi, prinsip efektifitas, prinsip efisiensi, prinsip *kontinuitas*, prinsip *fleksibilitas* dan prinsip orientasi tujuan [3]. Adapun landasan pengembangan kurikulum diantaranya landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya dan landasan iptek.

Kepala sekolah SMA Maarif NU Pandaan memiliki tipologi *the value-based juggler* (ingin cepat ibarat pesulap) karena ia dapat menciptakan perubahan dan perbaikan sekolah yang dipimpinnnya dengan memanfaatkan nilai-nilai agama dan pendekatan yang bersifat persuasif sehingga seluruh unsur sumber daya yang ada baik guru-guru, staf, murid-murid, orang tua murid, bahkan pejabat pemerintah terkait dapat dipengaruhi untuk mendukung perubahan dan perbaikan yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan SMA Maarif Maarif dalam mencapai status sebagai sekolah berbasis *ICT*, yaitu :

a. Faktor Sarana dan Prasarana

- 1) Fasilitas sekolah yang berbasis *ICT* yang lengkap dan memadai. Seperti ruang multimedia, laboratorium bahasa, ruang penyiaran radio dan lain-lain;
- 2) Sumber belajar yang memadai;
- 3) Sarana penunjang belajar yang memadai.

b. Faktor guru

- 1) Tenaga guru mempunyai kualifikasi memadai;
- 2) Kesejahteraan guru terpenuhi;
- 3) Rasio guru-murid ideal, dimana perbandingan antara guru dan murid sekitar 20 : 1.
- 4) Loyalitas dan komitmen guru tinggi;
- 5) Motivasi dan semangat kerja guru tinggi.

c. Faktor murid:

- 1) Pembelajaran murid yang terdiferensiasi;
- 2) Kegiatan intra dan ekstrakurikuler bervariasi;
- 3) Motivasi dan semangat belajar tinggi, ini dibuktikan dengan banyaknya murid yang mendapat juara dalam setiap lomba mulai dari tingkat kecamatan sampai Jawa Bali.
- 4) Pemberdayaan belajar bermakna.

d. Faktor tatanan organisasi dan mekanisme kerja

- 1) Tatanan organisasi yang rasional dan relevan;
- 2) Program organisasi yang rasional dan relevan;
- 3) Mekanisme kerja yang jelas dan terorganisir secara tepat.

e. Faktor kemitraan:

- 1) Kepercayaan dan harapan orang tua tinggi;
- 2) Dukungan dan peran serta masyarakat tinggi;
- 3) Dukungan dan bantuan pemerintah tinggi.

f. Faktor komitmen/sistem nilai:

- 1) Budaya lokal yang saling mendukung;
- 2) Nilai-nilai agama yang memicu timbulnya dukungan positif.

g. Faktor Motivasi, Iklim kerja, dan Semangat Kerja

- 1) Motivasi berprestasi pada semua komunitas sekolah;
- 2) Suasana, iklim kerja dan iklim belajar sehat dan positif;
- 3) Semangat kerja dan berprestasi tinggi.

h. Faktor keterlibatan Wakil Kepala Sekolah dan guru-guru

- 1) Keterlibatan Wakil Kepala Sekolah dalam pembuatan kebijakan dan pengimplementasiannya.
- 2) Keterlibatan Wakil Kepala Sekolah dan guru-guru dalam menyusun kurikulum dan program-program sekolah.
- 3) Keterlibatan Wakil Kepala Sekolah dan guru-guru dalam perbaikan dan inovasi pembelajaran

i. Faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah:

- 1) Piawai memanfaatkan nilai regional-kultural
- 2) Piawai mengkomunikasikan visi, inisiatif, dan kreativitas
- 3) Piawai menimbulkan motivasi dan membangkitkan semangat
- 4) Piawai memperbaiki pembelajaran yang terdiferensiasi
- 5) Piawai menjadi pelopor dan teladan
- 6) Piawai mengelola administrasi sekolah
- 7) Piawai menciptakan birokrasi yang menyenangkan
- 8) Piawai mengkoordinasi kerja tim

Di samping faktor-faktor pendukung di atas, faktor instrinsik yang mendukung pencapaian prestasi sekolah adalah adanya figur-figur kreatif yang selalu memberikan pandangan, gagasan, ide, kritik, dan saran yang konstruktif bagi perbaikan sekolah SMA Maarif NU Pandaan, figur ini semula diwakili oleh Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum. Hasil temuan di atas, menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah tersebut disebabkan oleh adanya agen-agen perubahan yang mampu mendorong dan membantu semua unsur di sekolah dalam melahirkan dan menampung gagasan-gagasan perbaikan untuk merencanakan dan merancang sarana dan kondisi yang mendukung sebuah perubahan inovatif.

Di samping memotivasi guru dan karyawan untuk melanjutkan studi ke jenjang

yang lebih tinggi, Kepala Sekolah juga meningkatkan kualitas guru dan karyawan dengan mengadakan pelatihan komputer. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan mulai tahun 2007. Kegiatan tersebut dilaksanakan di laboratorium multimedia setiap hari sabtu dimulai jam 14.00 WIB sampai jam 17.00 WIB. SMA Maarif NU Pandaan melakukan pembenahan lebih lanjut dalam bidang *ICT* dengan mengoperasikan Program Administrasi Sekolah (PAS).

Fokus pengembangan kurikulum di SMA Maarif NU Pandaan yang berikutnya adalah bidang wirausaha. Dalam pelaksanaannya ada yang dikerjasamakan dengan Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Kabupaten Pasuruan dan ada juga yang dikembangkan sendiri dari program sekolah sesuai kondisi yang dibutuhkan dalam rangka menghadapi persaingan dunia usaha. Di antaranya dengan memberi bekal cara mengelola produk-produk dengan bahan yang ada disekitar lingkungan daerah. Misalnya dengan memberi pembekalan keterampilan untuk pasteurisasi susu, nata decoco, selai, tempe, budidaya jamur tiram dan banyak lagi.

Di samping cara pengolahan untuk membuat produk, juga dikerjasamakan beberapa ketrampilan untuk bekal para pelajar diantaranya las listrik, elektro, menjahit, perbengkelan, meubeler dan otomotif sepeda motor serta otomotif mobil.

KESIMPULAN

Kepemimpinan memiliki pengaruh besar dalam pengembangan kurikulum sekolah. Dalam pengaruh pimpinan yang baik, SMA Maarif NU Pandaan mampu bersaing dalam kemajuan teknologi dan kewirausahaan serta patut dijadikan teladan bagi sekolah-sekolah lain dalam pengembangan kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hariono, I (2010). *Pedoman Kurikulum SMA Maarif NU Pandaan*. Pasuruan: Percetakan Perguruan Maarif Pandaan.
- [2] Arifin, I (2008)., *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Berprestasi*, Yogyakarta, Aditya Media.
- [3] Arifin, I. (2009)., *The Bridging Programme Berbasis Pendekatan*

Reggio Emilia : Strategi Mempersiapkan Anak Usia Dini Memasuki Pendidikan Selanjutnya , Yogyakarta, Aditya Media.

[4] Arifin, I & Slamet,M. (2010). , *Kepemimpinan Kyai dalam Perubahan Manajemen Pondok Pesantren*, Yogyakarta, Aditya Media.

[3] Sutarto (2001). *Dasar-Dasar Kepemimpinan Organisasi.*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

[4] Himpunan Peraturan tentang Pendidikan Dasar (1996/1997). Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Ditpendas, Depdikbud

